

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang

Nopan Saputra¹, Yance Komela Sari², Eka Desnita³

¹² Bagian Keperawatan Anestesi/ Fakultas Vokasi Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

³ Bagian Farmasi/ Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

Email : desnitaeka@gmail.com

Kilas Artikel

Volume 3 Nomor 1

Februari 2023

DOI:2775-3301&from_ui=yes

Article History

Submission: 26-11-2022

Revised: 22-12-2022

Accepted: 07-01-2023

Published: 01-02-2023

Kata Kunci:

Pengetahuan, ibu dan pencegahan stunting

Keywords:

Knowledge, mothers and stunting prevention.

Korespondensi:

(Eka Desnita)

(desnitaeka@gmail.com)

Abstrak

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang masih dihadapi Indonesia. Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang menyebabkan anak memiliki postur tubuh pendek atau jauh dari rata-rata anak lain di usianya. Stunting mulai terjadi ketika janin masih dalam kandungan disebabkan oleh asupan makanan ibu selama kehamilan yang kurang bergizi. Akibatnya, gizi yang didapat anak dalam kandungan tidak mencukupi. Stunting pada anak dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor, mulai dari faktor genetik, kurangnya asupan nutrisi saat di dalam kandungan dan setelah lahir, infeksi berulang, hingga tingkat pengetahuan orang tua yang rendah mengenai tumbuh kembang normal anak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan Stunting di wilayah kerja kota padang panjang. Jenis penelitian ini bersifat survey analitik dengan desain penelitian menggunakan cross sectional study. Hasil pengabdian ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu adalah tinggi dengan persentase 66.7%. sedangkan pencegahan stunting adalah kurang baik dengan persentase 56.7%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.602$, Maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang tahun 2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan Stunting

Abstract

Stunting is one of the health problems that Indonesia is still facing. Stunting is a growth and development disorder that causes a child to have a short or distant stature from the average child of his age. Stunting begins to occur when the fetus is still in the womb caused by the mother's food intake during pregnancy that is less nutritious. As a result, the nutrition obtained by the child in the womb is not sufficient. Stunting in children can be caused by various factors, ranging from genetic factors, lack of nutritional intake during the womb and after birth, repeated infections, to the low level of parental knowledge about the normal growth and development of children. This study aims to see the level of knowledge of mothers in preventing stunting in the work area of the city of Padang Panjang. This type of research is an analytic survey with a research design using a cross sectional study. The results of the study that the mother's level of knowledge was high with a percentage of 66.7%. while stunting prevention is not good with a percentage of 56.7%. The results of statistical tests obtained p value =



0.602, so it can be concluded that there is no significant relationship between the mother's level of knowledge on the prevention of stunting in the Gunung Padang Panjang Public Health Center in 2022. This study is expected to provide information about the mother's level of knowledge in preventing stunting.

1. PENDAHULUAN

Stunting masih merupakan masalah gizi kronis pada balita di Indonesia. Kejadian stunting atau gagal tumbuh pada anak balita di Indonesia masih tinggi, yakni 30,8% diatas batasan yang ditetapkan WHO, yaitu 20% (Kemenkes RI, 2018). Orang tua memiliki peran penting dalam memenuhi gizi balita karena balita masih membutuhkan perhatian khusus dalam perkembangannya, lebih khususnya peran orang tua sebagai sosok yang paling sering bersama dengan balita. Jika orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting, maka akan lebih aktif dalam mendeteksi sejak dini dan mencegah stunting. Pengetahuan ibu dapat mempengaruhi perilaku pencegahan stunting sehingga peran ibu sangat penting dalam menurunkan angka kejadian stunting. Pengetahuan ibu mengenai asupan gizi pada anak merupakan faktor penting dalam melakukan pencegahan stunting. Begitupun masalah gizi pada ibu hamil sangat penting karena berpengaruh pada bayi yang akan dilahirkan nanti (Unicef Indonesia, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan di dalam dan luar negeri, menyebutkan stunting disebabkan faktor multi dimensi. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi faktor ibu dan faktor bayi. Dari faktor ibu, diantaranya tinggi badan, dan tingkat pendidikan dan faktor bayi, diantaranya berat badan lahir, jenis kelamin, dan pemberian ASI eksklusif (Larasati dkk, 2017). Ada pula menyebutkan dari faktor sosial ekonomi (Sulistiyawati, 2019). Dari data dinas kesehatan kota Padang Panjang pada juni 2022 kejadian stunting sudah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 16.49% dari total keseluruhan puskesmas yang ada di kota Padang Panjang.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang pada masa balitanya mengalami stunting memiliki tingkat kognitif rendah, prestasi belajar dan psikososial buruk (Achadi 2012). Kejadian stunting pada anak banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor social sehingga dapat berakibat kekurangan gizi pada anak balita. Status sosial ekonomi keluarga seperti pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan ibu tentang gizi, dan jumlah anggota keluarga secara tidak langsung dapat berhubungan dengan kejadian stunting.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Atikah Rahayu, dan Laily Khairiyati 2013 diwilayah Puskesmas Cempakan Banjarbaru tahun 2013 bahwa Pendidikan Ibu yang rendah (SMP kebawah) mempengaruhi terjadinya stunting yaitu 84.6% sedangkan pendidikan ibu yang rendah (SMP kebawah) tidak terjadi stunting yaitu 52.2%. Tingkat pendidikan ibu biasanya mempengaruhi pengetahuan ibu tentang gizi balita. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan pengabdian masyarakat untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang.

2. METODE

Pengabdian masyarakat dilaksanakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang.



Konsep Pengetahuan

Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya seperti mata, hidung dan sebagainya. Pengetahuan didefinisikan sebagai kecerdasan intelektual dengan fakta, kebenaran-kebenaran dasar atau prinsip melalui pengalaman, laporan/kabar dan penglihatan (Notoatmodjo, 2012).

Tingkat Pengetahuan

Secara garis besar pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan (Nesi Novita, 2011) yaitu :

1) Tahu (know)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memangil) memori yang telah ada sebelumnya.

2) Memahami (comprehension) Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tetapi orang tersebut harus menginterpretasikan secara benar tentang objek diketahui tersebut.

3) Application

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4) Analysis

Analisis merupakan kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan objek tersebut.

5) Synthesis

Sintesis menunjukkan sesuatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6) Evaluation

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat didapatkan bahwa lebih dari separoh pengetahuan ibu adalah tinggi dengan persentase 66.7%. Tugas dalam menangani perawatan dan pengurusan balita yang mengambil peran paling besar adalah seorang ibu, dalam hal tersebut pola asuh ibu sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita yang dimana perilaku termasuk dalam hal tersebut. Dari **tabel 1**, dapat dilihat tingkat pengetahuan ibu adalah tinggi dengan persentase 66.7%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Padang Tahun 2022

Pengetahuan ibu	Jumlah	%
Tinggi	20	66.7
Rendah	10	33.3
Jumlah	30	100



Notoatmodjo (2005) seperti dikutip dari Margawati & Astuti (2018), menjelaskan perilaku dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan, pengetahuan yang dinilai baik atau sesuai akan menciptakan sikap yang sesuai pula sehingga apabila rendahnya pengetahuan ibu dalam pola asuh balita erat kaitannya dengan kejadian malnutrisi pada balita yang dimana melibatkan tentang pengetahuan gizi yang berperan penting pada pertumbuhan dan perkembangan. Pengetahuan ibu terkait gizi membantu dalam mempengaruhi status gizi pada balita dalam memperoleh fungsi kematangan pertumbuhan. Bukan hanya itu pengetahuan ibu terkait ketidaktahuan pengolahan makanan, kandungan dari asupan gizi, pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dan pengecekan tumbuh kembang anak akan berpengaruh pada kejadian stunting.

Balita dengan kondisi stunting rentan mengalami masalah kesehatan baik fisik maupun psikisnya sehingga masalah tersebut harus di minimalisasikan pada pengetahuan ibu yang baik dan sesuai agar dapat berpengaruh terhadap tubuh yang sehat. (Margawati & Astuti, 2018) Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Adriany et al., 2021) terkait hubungan pengetahuan dengan kejadian stunting pada balita menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang rendah memiliki risiko balitanya untuk menderita stunting. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Muniroh, 2020) hasil penelitiannya seorang ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik berpeluang untuk meminimalisir risiko terjadinya stunting dibandingkan ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat didapatkan bahwa lebih dari separoh pencegahan stunting adalah kurang baik dengan persentase 56.7%. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terciptanya tindakan atau perilaku seseorang, tingkat pengetahuan ibu akan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pencegahan stunting. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Adriany et al., 2021) terkait hubungan pengetahuan dengan kejadian stunting pada balita menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang rendah memiliki risiko balitanya untuk menderita stunting. Dari **tabel 2** dapat dilihat pencegahan stunting adalah kurang baik dengan persentase 56.7%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Padang Tahun 2022

Pencegahan stunting	Jumlah	%
Baik	13	43.3
Kurang	17	56.7
Jumlah	30	100

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Muniroh, 2020) hasil penelitiannya seorang ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik berpeluang untuk meminimalisir risiko terjadinya stunting dibandingkan ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Menurut Zainudin (2014) pengetahuan gizi ibu yang kurang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendidikan, dan sikap kurang peduli atau ketidakingin tahuan ibu tentang gizi, sehingga hal ini akan berdampak pada tumbuh kembang anak balitanya yang akan mengalami gangguan pertumbuhan seperti halnya stunting. Sehingga pengetahuan orang tua tentang gizi merupakan salah satu kunci keberhasilan baik atau buruknya status gizi pada balita (Fitriani, 2015).

Upaya pencegahan stunting yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu pencegahan spesifik (specific protection) dan pencegahan sekunder (secondary prevention) dengan melakukan deteksi dini untuk melihat penemuan stunting. Serta memberikan pemahaman tentang stunting sehingga terjadi perubahan sikap yang



diharapkan dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian dapat diartikan bahwa pengetahuan yang tinggi didukung dengan sikap yang baik akan tercermin perilaku positif. Sehingga dapat diartikan pengetahuan tinggi dengan sikap yang baik dapat diwujudkan dalam upaya pencegahan yang baik.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat didapatkan pengetahuan ibu tinggi dengan pencegahan kurang baik (60 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.602$, Maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang. Dari **tabel 3.** dapat dilihat bahwa persentase pengetahuan ibu tinggi dengan pencegahan kurang baik (60 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.602$, Maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang tahun 2022

Tabel 3. Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang

Pengetahuan ibu	Pencegahan stunting				Total	p Value
	Baik		Kurang baik			
	f	%	f	%	f	%
Tinggi	8	40	12	60	20	100
Rendah	5	50	5	50	10	100
Jumlah	13	43.3	17	56.7	30	100

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian penelitian Ramdaniati (2018) tentang Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan di Desa Paerang, Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang Tahun 2018, didapatkan Ibu yang berpengetahuan tinggi 9 Ibu (60%) sedangkan Ibu yang berpengetahuan rendah 6 Ibu (40%) dan Ibu yang bersikap positif 7 Ibu (46,7%) sedangkan Ibu yang bersikap negatif 8 Ibu (53,3%).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasarkan dengan pemahaman akan menumbuhkan sikap positif dalam upaya pencegahan stunting dengan dilakukannya kerja sama tim kesehatan dilakukan melalui intervensi gizi spesifik untuk mengatasi permasalahan gizi anak usia 0-23 bulan dengan pemberian konseling gizi kepada individu dan keluarga dapat membantu untuk mengenali masalah kesehatan gizi terkait, memahami penyebab terjadinya masalah gizi, dan membantu individu serta keluarga memecahkan masalahnya sehingga terjadi perubahan perilaku untuk dapat menerapkan perubahan perilaku Ramayulis, dkk. (2018). Pengetahuan ibu akan mempengaruhi konsumsi pangan seseorang.

Orang yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga asupan makanannya lebih terjamin dan mampu memperhatikan gizi yang baik untuk anak dan keluarganya (Salman, 2017). Dalam penelitian Mazengia, et al (2018) mengatakan bahwa pendidikan dan pengetahuan menjadi satu faktor risiko penting untuk stunting di Indonesia, Cina Selatan dan Abeokuta, Southwest Nigeria. Ibu yang terdidik mungkin lebih terbuka terhadap media, tidak buta huruf, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang gizi dan kesehatan, ibu juga mungkin memiliki otoritas yang lebih besar di rumah dan dapat meningkatkan produktivitas untuk meningkatkan status gizi anak dan keluarga.



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dianalisis secara univariat dan bivariat yang dilanjutkan dengan uji statistik dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Lebih dari separoh tingkat pengetahuan ibu tinggi dengan persentase 66.7% di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang Tahun 2022.
- b. Lebih dari separoh pencegahan stunting pada bayi dan balita masih kurang baik dengan persentase 56.7% Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang Tahun 2022.
- c. Tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi LA .2012. Seribu Hari Pertama Kehidupan Anak. Disampaikan pada Seminar Sehari dalam Rangka Hari Gizi Nasional ke 60. FKM UI, Depok.
- Adriany, F., Hayana, H., Nurhapipa, N., Septiani, W., & Sari, N. P. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Puskesmas Rambah. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(1), 17–25. <https://doi.org/10.33085/jkg.v4i1.4767>
- Efendi, H., & Larasati, T. a. (2017). Dukungan Keluarga dalam Manajemen Penyakit Hipertensi Family Support in Hypertension Disease's Management. *Majority*, 6(1), 34–40.
- Lamid, Astuti. (2015). Masalah Kependekan (Stunting) pada Anak Balita : Analisis Prospek Penanggulangannya di Indonesia. Bogor: IPB Press
- Mazengia, Amare Lisanu. Biks, Gashaw Andargie. 2018. Predictors of Stunting among School-Age Children in Northwestern Ethiopia. *Journal of Nutrition and Metabolism* . 3-7
- Notoadmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, Nesi. Franciska, Yunetra. (2012). Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan. Jakarta: Penerbit Selemba Medika.
- Persatuan Ahli Gizi Indonesia (Persagi). 2010. Penuntun Konseling Gizi. Jakarta: Penerbit PT. Abadi
- Rahayu Atikah, dan Laily Khairiyati 2014, Risiko Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak 6-23 Bulan (Maternal Education As Risk Factor Sunting Of Child 6-23 Months -Old). Bagian Gizi Prodi Kesehatan Masyarakat, FK Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Banjarmasin
- Salman. Arbi, Fitri Yani. Humolungo, Yulin. 2017. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kejadia Stunting pada Anak Balita di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Health and Nutritions Journal*. 3(1) : 42-53
- Sekretariat Wakil Presiden RI. (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting) Volume 1, 2 dan 3. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TN2PK).
- Sulistiyawati, A. (2019). Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada ibu nifas. Jogjakarta: Andi Offset.
- Unicef. (2013). Stunting Problems and Intervention to Privens Stunting.
- Wulandari, R. C., & Muniroh, L. (2020). Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi, Tingkat Pengetahuan Ibu, dan Tinggi Badan Orangtua dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Amerta Nutrition*, 4(2), 95. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.95-102>

